



**PROSIDING** KONGRES/ AKUNTANSI KHAULISTIWA

TEMA : "Peranan Profesi Akuntansi di Era Industri 4.0"

# PROSIDING KONGRES AKUNTANSI KHAULISTIWA

**TEMA :**  
*"Peranan Profesi Akuntansi di Era Industri 4.0"*

*Pontianak, 20 November 2019*



Penerbit :  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**Universitas Tanjungpura**  
Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi  
Pontianak, Kalimantan Barat.

ISBN 978-602-53460-4-0



9 786025 346040



Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Tanjungpura

**PROSIDING**  
**KONFERENSI AKUNTANSI KHATULISTIWA**  
**Tahun 2019**

**TEMA :**

**“Peranan Profesi Akuntansi di Era Industri 4.0”**

**Pontianak, 20 November 2019**



**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**Universitas Tanjungpura**

## Prosiding

### Konferensi Akuntansi Khatulistiwa Tahun 2019

Tema : “Peranan Profesi Akuntansi di Era Industri 4.0”

#### Reviewer :

Dr. Sumiyana, SE, MSi, Ak, CA  
Juanda Astarani, SE, MSc, CSRS

#### Streering Committee :

Dr. Hernawan, SE, MS, Ak  
Juanda Astarani, SE, MSc, CSRS  
Vitriyan ESPA, SE, MSA, Ak, CA

#### Organizing Committee :

Ketua : Khristina Yunita, SE, MSi, Ak  
Anggota : Sari Rusmita, SE, MM  
Ella Devi Setyawati, SE, MM  
Annisa, ST  
Melinda, SE

#### Editor :

Sari Rusmita, SE, MM  
Rafles Ginting, SE, M.Ak  
Fera Damayanti, SE, M.Ak  
Ayu Umyana, SE, M.Ak  
Djunita Permata Indah, SE, M.Ak

#### Desain Cover :

Annisa, ST

ISBN : 978-602-53460-4-0

**Penerbit** : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura  
Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak, Kalimantan Barat  
Telpon : (0561) 743465, 766840  
Email : [akuntansi.khatulistiwa18@gmail.com](mailto:akuntansi.khatulistiwa18@gmail.com)

Cetakan Pertama, Januari 2020

*Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang*

Dilarang mengutip, memperbanyak dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari Penerbit

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga buku Prosiding Konferensi Akuntansi Khatulistiwa Tahun 2019 yang merupakan hasil penelitian yang diselenggarakan pada tanggal 20 November 2019 di lingkungan Jurusan AKuntansi Fakultas EKonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura dapat diwujudkan.

Buku prosiding tersebut memuat sejumlah artikel hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Bapak/Ibu dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura dan ditata oleh tim dalam kepanitiaan Konferensi Akuntansi Khatulistiwa. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Plt. Dekan FEB UNTAN, Ibu Dr. Barkah, SE, MSi yang telah memfasilitasi semua kegiatan Konferensi Akuntansi Khatulistiwa Tahun 2019.
2. Ketua Jurusan Akuntansi FEB UNTAN, Bapak Dr. Hernawan, SE, MS yang telah memotivasi dan memfasilitasi terjadinya Konferensi Akuntansi Khatulistiwa Tahun 2019.
3. Reviewer, Bapak Dr. Sumiyana, SE, MSi, Ak, CA dan Bapak Juanda Astarani, SE, MSc, CSRS, yang telah bersedia dan meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk menelaah artikel demi artikel.
4. Bapak/Ibu panitia Konferensi ini yang sudah bersedia membagi ide dan bekerjasama sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dengan sukses.
5. Bapak/Ibu yang bersedia untuk mengsubmit karya tulisannya pada prosiding ini.
6. Mahasiswa/I yang bersedia untuk mengsubmit rencana penelitian dan hasil penelitiannya pada prosiding ini.

Semoga buku prosiding ini dapat memberi kemanfaatan bagi kita semua, untuk kepentingan pengembangan ilmu, khususnya di bidang akuntansi. Di samping itu, diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa jurusan akuntansi dalam meneliti dan menyusun tugas akhirnya.

Terakhir, tiada gading yang tak retak. Mohon maaf jika ada hal-hal yang kurang berkenan. Saran dan kritik yang membangun tetap kami tunggu demi kesempurnaan buku prosiding ini.

Pontianak, 20 November 2019  
Ketua,

Khristina Yunita, SE, MSi, Ak



## DAFTAR ISI

### **Materi Utama**

*The Role of Accountant in Facing 4.0 Industrial Revolution*

Oleh : Dr. Sumiyana, SE, MSi, Ak, CA

### **Artikel**

**Persepsi Akuntan Pendidik Dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan Pada Kota Pontianak**

Oleh : Haryati dan Haryono [1-14]

**Pengaruh Reputasi KAP dan Sistem pengendalian Intern terhadap Audit Delay pada Industri Perbankan di Indonesia 2014-2018**

Oleh : Dr. Nella Yantiana, SE, MM, Ak, CA, CMA, CPA [15-24]

**Pengelolaan Keuangan Keluarga Pegawai Negeri Sipil Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura**

Oleh : Vitriyan Espa [25-35]

**Analisis Pengelolaan Keuangan Desa Berdasarkan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 (Studi Kasus Pada Desa Sungai Pukat Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang)**

Oleh : Syarbini Ikhsan [36-42]

**Desain Sistem Pengendalian Internal Pengelolaan Keuangan Masjid Serta Desain Pola Kerjasama Ekonomi Antar Masjid Di Kota Pontianak**

Oleh : Juanda Astarani [43-60]

**Studi Bibliografi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dalam Penelitian Akuntansi Di Indonesia**

Oleh : Nina Febriana Dosinta dan Nur Fitriana Hamsyi [61-72]

**Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura)**

Oleh : Hernawan dan Juanda Astarani [73-87]

**Desentralisasi Fiskal Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Oleh : Sari Rusmita [88-99]

**Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Oleh : Muhsin [100-112]

**Pengaruh *Book Tax Differences*, Roa, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Oleh : Helisa Noviarty, SE, MM [113-130]

**Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Prinsip Akuntansi**

Oleh : Khristina Yunita [131-137]

**Pemanfaatan Aplikasi Handphone (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi)**

Oleh : Rudy Kurniawan [138-149]

**Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Komitmen Organisasi Dan Asimetri Informasi Terhadap Motivasi Melakukan *Fraud***

Oleh : Rusliyawati [150-167]

**Analisis Kebijakan Pemanfaatan Sumber-Sumber Keuangan Desa**

Oleh : Khristina Yunita [168-175]

**Pemahaman Mahasiswa Terhadap Konsep Akuntansi**

Oleh : Ira Grania Mustika [176-181]

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Mahasiswa Membayar Pajak Kendaraan Bermotor**

Oleh : Syarif M. Helmi dan Berlian Apriliana [182-203]

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR MAHASISWA (STUDI KASUS DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS TANJUNGPURA)**

**Hernawan dan Juanda Astarani**

*Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kepercayaan diri mahasiswa terhadap prestasi belajar mereka dengan lokasi penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura pada Prodi Akuntansi. Dengan metode penelitian kuantitatif menggunakan alat uji hipotesis yaitu uji t dengan menggunakan software WarpPLS6.0. Diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa Keyakinan diri berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi S1 Akuntansi FEB Untan sementara Sikap Positif dan Memanfaatkan Kelebihan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi S1 Akuntansi FEB Untan.

**Kata Kunci :** kepercayaan, keyakinan, prestasi belajar.

**Pendahuluan**

Perguruan tinggi sebagai sebuah lembaga yang menyelenggarakan proses belajar mengajar dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi setiap perguruan tinggi, sehingga para civitas akademika diarahkan untuk mampu mengaktualisasikan dirinya secara profesional berdasarkan tugasnya masing-masing. Hasil nyata keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dilihat dari prestasi belajar mahasiswanya. Diharapkan para mahasiswa ini memperoleh prestasi belajar setinggi-tingginya. Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir proses belajar mengajar, yaitu nilai akhir mahasiswa di setiap mata kuliah yang ditempuh. Jika nilai akhir mahasiswa itu baik, hal tersebut menandakan bahwa prestasi belajarnya baik dan proses transfer pengetahuan dari pengajar ke peserta didik dapat dikatakan berhasil. Jadi dapat dikatakan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang ditunjukkan dengan nilai akhir pada mata kuliah yang ditempuhnya merupakan umpan balik dari berbagai hal seperti kemampuan, keletihan, kekurangan, dan potensi yang dimilikinya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa di dalam kelas. Adjani dan Adam (2013:8) melakukan riset dengan menggunakan faktor pengalaman belajar, motivasi, lingkungan keluarga, dan kualitas pengajaran sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pengalaman dan motivasi belajar mahasiswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajarnya, sedangkan lingkungan keluarga dan kualitas pengajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Adjani dan Adam juga mengungkapkan bahwa jika mahasiswa tersebut menaruh minat pada satu pelajaran atau mata kuliah tertentu, biasanya cenderung untuk menyimak dan memahami materi perkuliahan yang diberikan dan memberikan dampak positif bagi prestasi belajar. Begitu juga dengan motivasi. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang kuat dan tinggi akan memperbesar usaha dan kegiatannya untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.



Prestasi belajar mahasiswa merupakan hal yang menjadi sorotan utama bagi kualitas dari seorang pendidikan itu sendiri. Setiap peserta didik memiliki prestasi yang berbeda-beda tergantung pada kemampuan yang mereka miliki, biasanya digolongkan menjadi tiga yakni prestasi yang tinggi, sedang dan rendah. Dalam tingkat SD, SMP dan SMA prestasi belajar ditandai dengan nilai raport pada setiap tahun, sedangkan pada perguruan tinggi prestasi belajar ditandai dengan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang merupakan akumulasi dari seluruh nilai pada setiap semester.

Setiap mahasiswa bersaing untuk memperoleh prestasi yang sesuai dengan ekspektasi yang telah mereka tentukan. Namun, tidak semua individu dapat memperoleh prestasi belajar yang baik, bahkan tidak jarang pula seorang individu demi memperoleh prestasi yang baik, dapat melakukan tindakan yang tidak diharapkan, misalnya saja memperoleh nilai yang baik dengan cara mencontek. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat percaya diri yang merupakan aspek pribadi yang melekat pada diri individu itu sendiri.

Seseorang yang memiliki latar belakang yang mendukung akan memperoleh tingkat percaya diri yang tinggi sehingga mampu bersosialisasi dengan baik. Percaya diri atau self confidence adalah aspek kepribadian yang penting pada diri seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri maka akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan adanya kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada di dalam dirinya. Sifat percaya diri ini juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Mahasiswa yang memiliki sifat percaya diri yang tinggi akan mudah berinteraksi dengan mahasiswa lainnya, mampu mengeluarkan pendapat tanpa ada keraguan dan menghargai pendapat orang lain, mampu bertindak dan berpikir positif dalam pengambilan keputusan, sebaliknya mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan sulit untuk berkomunikasi, berpendapat, dan akan merasa bahwa dirinya tidak dapat menyaingi mahasiswa yang lain.

Perbedaan tingkat percaya diri yang dimiliki individu tentu akan mempengaruhi perolehan prestasi belajar. Individu yang memiliki percaya diri yang tinggi akan memperoleh prestasi yang baik karena selalu beranggapan positif dan percaya terhadap kemampuan diri sendiri. Begitupun sebaliknya, individu yang memiliki percaya diri yang rendah akan memiliki prestasi belajar yang kurang memuaskan karena selalu beranggapan negatif dan tidak percaya akan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Dari hasil penelitian yang telah diungkapkan oleh Mitarwan (2015), menunjukkan bahwa IMM Fishum sebagai lembaga kemahasiswaan dapat memberikan peran mahasiswa dalam meningkatkan interaksi sosialnya. Karena dalam sebuah organisasi banyak kegiatan atau diskusi yang dilakukan dimana semua anggota harus berpartisipasi di dalamnya, dari situlah mahasiswa biasa saling bertukar pikiran, menyampaikan gagasan atau mencari solusi dalam memecahkan masalah. Dengan demikian hal itu dapat melatih, melancarkan untuk komunikasi.

Percaya diri salah satunya dapat terlihat pada saat mahasiswa melakukan presentasi di depan kelas dimana mahasiswa yang kurang percaya diri ketika menyampaikan presentasi dan berinteraksi dengan peserta presentasi akan menampilkan presentasi yang kurang maksimal. Mahasiswa juga cenderung malu ketika akan mengajukan pertanyaan kepada dosen jika mahasiswa merasa kurang jelas terhadap penjelasan dosen. Banyak mahasiswa juga masih merasa dirinya tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Dapat dikatakan bahwa mahasiswa masih tidak percaya diri akan

penampilan dan kemampuannya, dan tidak itu saja maraknya budaya mencontek dikalangan mahasiswa yang sulit dihilangkan sebagai bentuk dari rendahnya kepercayaan diri dari mahasiswa.

Berdasarkan hal tersebut, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian agar mengetahui Kepercayaan Diri Mahasiswa Program Studi Akuntansi. Oleh karena itu, peneliti ingin menuangkan dalam bentuk karya ilmiah berupa penelitian dengan judul “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa: Studi Kasus di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.”

## **Kerangka Teori**

### **Pengertian dan Teori Belajar**

Menurut James O, Whittker, merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku di timbulkan atau di ubah melalui latihan atau pengalaman.

Drs. Slameto merumuskan pengertian tentang belajar, menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang di lakukan individu untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.

Belajar Skinner, yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *educational psychology the teaching-learning process*, belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Berdasarkan eksperimennya B.F Skimer percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforce*).

Chaplin dalam *dictionary of psychology* membatasi belajar dengan dua macam Rumusan. Rumusan pertama berbunyi belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan keduanya belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus.

Hintzman dalam bukunya menyatakan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia dan hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. With dalam bukunya menyatakan belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.

Reber dalam kamus susunannya yang tergolong modern, *Dictionary of psychology* membatasi belajar dengan dua macam definisi. Pertama, belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, biasanya sering dipakai dalam pembahasan psikologi kognitif. Kedua belajar adalah suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperbuat.

Teori belajar sangat banyak dan beraneka ragam. Setiap teori menjelaskan aspek-aspek tertentu dalam belajar, dan setiap teori yang dijadikan dasar akan mewarnai proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam praktek, suatu teori belajar tidak dapat diterapkan untuk berbagai situasi pembelajaran. Penerapan suatu teori mungkin cocok untuk suatu situasi tertentu dan tidak untuk situasi yang lain. Setiap teori belajar dirumuskan berdasarkan kajian tentang perilaku individu dalam proses belajar. Kajian itu pada intinya menyangkut dua hal:

1. Konsep yang menganggap bahwa otak manusia terdiri atas sejumlah kemampuan potensial (daya-daya), seperti menalar, mengingat, mengkhayal, yang dapat dikembangkan dengan latihan.

2. Konsep yang menganggap bahwa manusia merupakan suatu sistem energi yakni suatu sistem tenaga yang dinamis yang berupaya memelihara keseimbangan dalam merespon sistem energi lain sehingga ia dapat berinteraksi melalui organ rasa. Sistem energi ini meliputi respon terhadap stimulus, motivasi, dan proses penalaran.

Berdasarkan kajian terhadap kedua macam konsep itulah, teori-teori belajar dibangun yang secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam aliran, yaitu:

1. Disiplin mental atau psikologi daya, yang memandang bahwa otak manusia terdiri atas sejumlah daya yang beraneka ragam. Belajar pada prinsipnya adalah melatih daya-daya mental tersebut.
2. Behaviorisme atau psikologi tingkah laku, yang menganggap bahwa tingkah laku manusia merupakan kumpulan respon terhadap rangsangan.

Respon terhadap rangsangan ini meliputi dua macam, sehingga menghasilkan dua macam aliran:

- a. Koneksionis atau asosianisme yang menganggap bahwa tingkah laku itu merupakan respon terhadap stimulus tertentu. Penganut aliran atau teori ini menganggap bahwa suatu stimulus (S) mempunyai ikatan dengan response (R) tertentu.
- b. Kognitif atau Gestalt yang menganggap bahwa proses kognitif yaitu insight (pemahaman/wawasan) merupakan fundamental (asasi) dari respon manusia. Dengan demikian perilaku manusia itu ditandai oleh kemampuan melihat dan membuat hubungan antar unsur-unsur dalam situasi problematic, sehingga diperoleh insight.

Kajian tentang belajar berdasarkan psikologi daya banyak menekankan pada pembentukan daya mental tertentu. Oleh karena itu, bisa di pahami bila dalam menerapkan teori belajar menurut psikologi daya ini adalah kesulitan untuk menentukan jenis bahan pelajaran apa yang terbaik untuk melatih, membentuk, atau mengembangkan otak. Proses belajar yang paling menonjol dalam penerapan teori daya adalah dengan melalui praktek dan latihan (diantaranya memecahkan soal, menghafal, dan mengarang). Motivasi belajar siswa di pandang tidak begitu penting untuk diperhatikan, demikian pula faktor perbedaan individual dianggap tidak relevan untuk penerapan teori ini. Persoalan transfer (pengalihan) dalam belajar dipandang sebagai sesuatu yang bersifat otomatis. Artinya, bila daya mental tertentu sudah terbentuk maka kemampuan ini dapat di transfer pada situasi lain.

Berbeda dengan kajian diatas, aliran behaviorisme memandang bahwa perilaku manusia merupakan respon terhadap stimulus (rangsangan). Cabang dari aliran ini adalah koneksionisme atau asosiasi dan organismic atau gestalt.

Menurut teori asosiasi, setiap stimulus mempunyai hubungan (asosiasi, koneksi) dengan respon tertentu. Belajar dalam hal ini adalah membentuk sejumlah ikatan stimulus-respon pada diri individu. Untuk membentuk asosiasi dalam proses belajar mengajar perlu dilakukan latihan secara mekanis, yakni dengan banyak memberikan stimulus sehingga akan memunculkan respon dari diri individu pembelajar. Stimulus-stimulus itu dapat berupa perangkat lunak atau perangkat keras. Oleh sebab teori ini memandang persoalan transfer dalam belajar itu terbatas, yakni transfer kedalam situasi yang mempunyai unsur identik, maka bahan pelajaran diusahakan menyerupai situasi kehidupan. Dengan demikian hasil belajar berguna bagi siswa, karena dapat ditransfer dalam situasi kehidupan.

Teori koneksionisme menganggap bahwa perilaku tertentu dapat dibentuk melalui pembiasaan. Pengembangan teori ini sampai kepada munculnya teori kondisioning, yakni classical conditioning (Pavlov) dan operant conditioning (Skinner). Classical conditioning sangat menekankan pentingnya faktor latihan untuk memperoleh respon lain dari suatu stimulus. Teori ini menganggap bahwa latihan yang berulang-ulang dapat menghasilkan suatu perilaku sebagai suatu respon terhadap stimulus, meskipun stimulus itu dalam keadaan biasa mempunyai ikatan dengan respon tertentu yang berbeda dengan respon yang berbeda dengan respon yang dilatihkan atau dibiasakan. Classical conditioning sangat tepat dalam proses mempelajari hal-hal seperti agama, akhlak, adat istiadat, sopan santun, atau bahasa. Pada teori operant conditioning factor hadiah (reward) dalam belajar sangat menonjol. Karena dapat menjadi penguat (reinforcement) terhadap ikatan stimulus-respon. Hadiah itu sendiri ada dua macam, yaitu hadiah yang datang dari luar (extrinsic) seperti pujian, dan hadiah yang datang dari dalam diri sendiri (intrinsic) yakni perasaan puas karena mengetahui bahwa respon yang diberikan terhadap suatu stimulus adalah tepat dan benar.

Teori Gestalt memandang bahwa proses kognitif yang berupa insight (pemahaman atau wawasan) merupakan cirri asasi dari respon manusia yang diberikan dalam menanggapi lingkungan betapapun sederhananya . insight itu sendiri muncul secara tiba-tiba, ketika seseorang dapat melihat atau ketika seseorang dapat memahami inti struktur dalam situasi problematic. Dapat pula dikatakan insight merupakan semacam reorganisasi pengalaman yang terjadi secara tiba-tiba, seperti ketika seseorang menemukan ide baru, atau memecahkan suatu masalah. Dalam memperoleh insight individu belajar melalui pengalaman. Mempelajari suatu mata pelajaran, tidak hanya dilakukan dengan mempelajari jawaban soal, tetapi yang penting disini adalah proses dalam menyelesaikan soal sehingga hasil atau jawaban menjadi tepat.

Berdasarkan uraian di atas, ternyata pemanfaatan media pembelajaran harus mempunyai landasan teori tentang belajar. Karena teori-teori ini dapat member penjelasan tentang proses belajar dalam berbagai situasi. Dengan mengetahui proses belajar media yang dimanfaatkan dapat memberi kemungkinan kepada siswa belajar secara efektif dan efisien. Karena belajar merupakan proses yang rumit dan kompleks serta banyak variable yang mempengaruhi, maka perlu kiranya kita mengetahui juga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi baik terhadap proses maupun hasil belajar.

### **Proses Belajar**

Proses dari bahasa latin "processus" yang berarti "berjalan ke depan" menurut Chaplin (1972) proses adalah suatu perubahan yang menyangkut tingkah laku atau kejiwaan.

Dalam psikologi belajar proses berarti cara-cara/langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hail-hasil tertentu (Reber, 1988). Jadi proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, efektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa.

Fase - fase dalam proses belajar menurut Jerome S. Bruner, salah seorang penentang teori S.R Bond dalam proses pembelajaran siswa menempuh tiga episode atau fase, antara lain :

1. Fase informasi (tahap penerimaan materi)
2. Fase transformasi (tahap perubahan materi)
3. Fase evaluasi (tahap penilaian materi)

Menurut Wittig (1981) dalam bukunya psychology of learning, setiap proses belajar selalu berlangsung dalam 3 tahapan, antara lain :

1. Actuation (tahap perolehan/penerimaan informasi)
2. Storage (tahap penyimpanan informasi)
3. Retrieval (tahap mendapatkan kembali informasi)

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar menurut Sudjana (1990:22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.

Gagne mengungkapkan ada lima kategori hasil belajar, yakni : informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Sementara Bloom mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 1990:22).

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

1. Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, etekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
2. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Hasil belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana (1990:56), melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
2. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
4. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
5. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

### **Kepercayaan Diri**

#### **Pengertian Kepercayaan Diri**

Enung Fatimah (dalam Khusnia, S., & Rahayu, S. A, 2010) mengartikan kepercayaan diri sebagai sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Rasa percaya diri memang tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang (Loekmono, 1983). Secara definitif, Hasan (dalam Khusnia, S., & Rahayu, S. A, 2010) menjelaskan bahwa kepercayaan diri

adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri secara adekuat dan menyadari kemampuan-kemampuan yang dimiliki serta dapat memanfaatkannya secara tepat.

Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri, tetapi rasa percaya diri hanya merujuk pada adanya perasaan yakin mampu, memiliki kompetensi dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Dalam penelitian ini, kepercayaan diri yang penulis maksud yaitu keyakinan akan kemampuan diri dalam mengembangkan sikap positif dan dapat memanfaatkannya dengan tepat.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri**

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri pada seseorang menurut Hakim (2002:121) sebagai berikut:

#### **a) Lingkungan keluarga**

Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap manusia, lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari.

Berdasarkan pengertian di atas, rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil, jika seseorang berada di dalam lingkungan keluarga yang baik, namun sebaliknya jika lingkungan tidak memadai menjadikan individu tersebut untuk percaya diri maka individu tersebut akan kehilangan proses pembelajaran untuk percaya pada dirinya sendiri. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan baik buruknya kepribadian seseorang.

Hakim (2002:121) menjelaskan bahwa pola pendidikan keluarga yang bisa diterapkan dalam membangun rasa percaya diri anak adalah sebagai berikut :

1. Menerapkan pola pendidikan yang demokratis
2. Melatih anak untuk berani berbicara tentang banyak hal
3. Menumbuhkan sikap mandiri pada anak
4. Memperluas lingkungan pergaulan anak
5. Jangan terlalu sering memberikan kemudahan pada anak
6. Menumbuhkan sikap bertanggung jawab pada anak
7. Setiap permintaan anak jangan terlalu dituruti
8. Memberikan anak penghargaan jika berbuat baik
9. Memberikan hukuman jika berbuat salah
10. Mengembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki anak
11. Mengajak anak agar mengikuti kegiatan kelompok di lingkungan rumah
12. Mengembangkan hobi yang positif
13. Memberikan pendidikan agama sejak dini

#### **b) Pendidikan formal**

Sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak, dimana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak setelah lingkungan keluarga di rumah. Sekolah memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman-teman sebayanya.

Hakim (2002:122) menjelaskan bahwa rasa percaya diri siswa di sekolah bisa dibangun melalui berbagai macam bentuk kegiatan sebagai berikut :

1. Memupuk keberanian untuk bertanya
2. Peran guru/pendidik yang aktif bertanya pada siswa
3. Melatih berdiskusi dan berdebat
4. Mengerjakan soal di depan kelas
5. Bersaing dalam mencapai prestasi belajar
6. Aktif dalam kegiatan pertandingan olah raga
7. Belajar berpidato
8. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
9. Penerapan disiplin yang konsisten
10. Memperluas pergaulan yang sehat dan lain-lain

c) Pendidikan non formal

Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui pendidikan non formal misalnya : mengikuti kursus bahasa asing, jurnalistik, bermain alat musik, seni vokal, keterampilan memasuki dunia kerja (BLK), pendidikan keagamaan dan lain sebagainya. Sebagai penunjang timbulnya rasa percaya diri pada diri individu yang bersangkutan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri yang lain menurut Angelis (2003:4) adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan pribadi: Rasa percaya diri hanya timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukan.
2. Keberhasilan seseorang: Keberhasilan seseorang ketika mendapatkan apa yang selama ini diharapkan dan cita-citakan akan memperkuat timbulnya rasa percaya diri.
3. Keinginan: Ketika seseorang menghendaki sesuatu maka orang tersebut akan belajar dari kesalahan yang telah diperbuat untuk mendapatkannya.
4. Tekat yang kuat: Rasa percaya diri yang datang ketika seseorang memiliki tekat yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri ada tiga, yaitu pertama faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kemampuan yang dimiliki individu dalam mengerjakan sesuatu yang mampu dilakukannya, keberhasilan individu untuk mendapatkan sesuatu yang mampu dilakukan dan dicita-citakan, keinginan dan tekat yang kuat untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan hingga terwujud. Faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga di mana lingkungan keluarga akan memberikan pembentukan awal terhadap pola kepribadian seseorang. Kedua, lingkungan formal atau sekolah, dimana sekolah adalah tempat kedua untuk senantiasa mempraktikkan rasa percaya diri individu atau siswa yang telah didapat dari lingkungan keluarga kepada teman-temannya dan kelompok bermainnya. Ketiga, lingkungan pendidikan non formal tempat individu menimba ilmu secara tidak langsung belajar keterampilan-keterampilan sehingga tercapailah keterampilan sebagai salah satu faktor pendukung guna mencapai rasa percaya diri pada individu yang bersangkutan.

### Hipotesis Penelitian

- H1: Keyakinan diri berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi S1 Akuntansi FEB Untan.
- H2: Sikap Positif berpengaruh positif signifikan terhadap Prestasi Belajar mahasiswa Prodi S1 Akuntansi FEB Untan.
- H3: Kemampuan Memanfaatkan Kelebihan berpengaruh positif signifikan terhadap Prestasi belajar mahasiswa Prodi S1 Akuntansi FEB Untan.

### Metode Penelitian

Berdasarkan sifatnya penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang menggambarkan dan melaporkan suatu objek penelitian dengan mengoperasikan antara teori dengan keadaan yang terjadi di lapangan, apakah ada kesenjangan atau mungkin kesamaan antara teori dengan kenyataan di lapangan, kemudian dianalisis berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang diprediksi mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Variabel-variabel tersebut antara lain Keyakinan Diri, Sikap Positif, Memanfaatkan Kelebihan Terhadap Prestasi Belajar yang dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Metode pengumpulan data ialah melalui penyebaran kuesioner untuk mendapatkan data primer dengan lokasi penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAN.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dengan menggunakan software WarpPLS6.0. Kaidah keputusan pengujian hipotesis dilakukan sebagai berikut, bilamana diperoleh  $p\text{-value} \leq 0.10$  (alpha 10%) maka dikatakan *weakly significant*, jika  $p\text{-value} \leq 0.05$  (alpha 5%) maka dikatakan *significant* dan jika  $p\text{-value} \leq 0.01$  (alpha 1%) maka dikatakan *highly significant*.

### Pembahasan

#### Deskripsi Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui aplikasi WhatsApp kepada mahasiswa Prodi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpuras. Dari kuesioner yang disebarkan tersebut didapatkan respon dari mahasiswa Prodi S1 Akuntansi FEB Untan sebanyak 102 orang mahasiswa dengan deskripsi sebagai berikut.

**Tabel 4.1.**  
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah
Pria	35
Wanita	67
<b>Total</b>	<b>102</b>

Sumber: Data Olahan



**Tabel 4.2.**

Jumlah Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah
2014	17
2015	38
2016	17
2017	30
<b>Total</b>	<b>102</b>

Sumber: Data Olahan

**Tabel 4.3.**

Rata-rata IPK per Angkatan

Rata rata IPK	Nilai IPK
Angkatan 2014	3,37
Angkatan 2015	3,31
Angkatan 2016	3,39
Angkatan 2017	3,42

Sumber: Data Olahan

**Tabel 4.4.**

Jumlah Responden Berdasarkan Asal Daerah

Asal Daerah	Jumlah
Pontianak	51
Singkawang	7
Sambas	6
Ketapang	8
Sintang	6
Mempawah	6
Sanggau	4
Sekadau	2
Kubu Raya	5
Melawi	2
Sampang	1
Batu Ampar	1

Asal Daerah	Jumlah
Kapuas Hulu	1
Tg Balai Karimun	1
Bengkayang	1
<b>Total</b>	<b>102</b>

Sumber: Data Olahan

## Pengujian Data

Dari kuesioner yang diisi, maka penulis melakukan analisa data yang telah terkumpul dengan melakukan pengujian Validitas dan Reliabilitas data.

## Hasil Uji Validitas

### A. Penilaian Validitas Konvergen

Validitas konvergen dapat dinilai dengan menggunakan nilai *factor loading*. Hasil perhitungan nilai muatan faktor untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5.**

**Nilai Muatan Faktor (*factor loading*)**

	X1	X2	X3	Y	P value
<b>X1.1</b>	<b>0.854</b>	0.070	-0.080	0.151	<0.001
<b>x1.2</b>	<b>0.854</b>	-0.070	0.080	-0.151	<0.001
<b>x2.1</b>	<b>0.077</b>	0.808	-0.321	-0.162	<0.001
<b>x2.2</b>	-0.168	<b>0.863</b>	0.114	0.059	<0.001
<b>x2.3</b>	0.121	<b>0.688</b>	0.234	0.116	<0.001
<b>x3.1</b>	-0.157	0.024	<b>0.845</b>	0.139	<0.001
<b>x3.2</b>	0.157	-0.024	<b>0.845</b>	-0.139	<0.001
<b>Y</b>	0.000	-0.000	-0.000	<b>1.000</b>	<0.001

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil perhitungan nilai muatan faktor menunjukkan semua nilai muatan faktor untuk setiap variabel yang diuji menunjukkan nilai lebih dari 0.30, sehingga dinilai memenuhi kriteria validitas konvergen.

### B. Validitas Diskriminan

Hasil perhitungan validitas diskriminan ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6.**

**Nilai Muatan Faktor (*factor loading*)**

	X1	X2	X3	Y
<b>X1</b>	0.854	0.664	0.520	0.020
<b>X2</b>	0.664	0.790	0.523	-0.027
<b>X3</b>	0.520	0.523	0.845	-0.065
<b>Y</b>	0.020	-0.027	-0.065	1.000

Sumber: Data Olahan

Validitas diskriminan diukur dengan membandingkan antara nilai Akar AVE dengan nilai korelasi variabel yang bersangkutan dengan variabel lain. Jika nilai akar AVE lebih besar dari nilai korelasi variabel bersangkutan dengan variabel lain, maka indikator yang digunakan dianggap memiliki validitas diskriminan.

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa semua Akar AVE lebih besar dari nilai korelasi variabel bersangkutan dengan variabel lain.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka nilai akar AVE untuk masing-masing variabel adalah ssebagai berikut; a. untuk variabel X1 nilai akar AVE sebesar 0.854, b. untuk X2 sebesar 0.790, c. untuk X3 sebesar 0.845, dan d. untuk Y sebesar 1.00. Sedangkan angka selain angka tersebut adalah korelasi variabel bersangkutan dengan variabel lain. Berdasarkan hasil ini, maka semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini dianggap memenuhi kriteria validitas diskriminan.

### Hasil Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini reliabilitas dinilai dengan menggunakan ukuran reliabilitas komposit dan reliabilitas konsistensi internal. Ukuran reliabilitas komposit dinilai dari ukuran koefisien reliabilitas komposit (*composite reliability coefficient*), sedangkan ukuran reliabilitas konsistensi internal menggunakan koefisien cronbach's alpha. Berikut adalah hasil perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini:

**Tabel 4.7.**  
**Nilai Muatan Faktor (*factor loading*)**

No	Variabel	Composite reliability coefficients	Cronbach's alpha coefficients
1	X1	0.843	0.628
2	X2	0.831	0.694
3	X3	0.833	0.599
4	Y	1.000	1.000

Dari hasil penilaian reliabilitas, maka untuk reliabilitas komposit memiliki nilai lebih dari 0.70 yang berarti semua variabel dalam kuesioner dinyatakan reliabel. Sedangkan untuk ukuran reliabilitas konsistensi internal, didapatkan 3 variabel menunjukkan nilai cronbach's alpha diatas 0.6 dan 1 variabel mendekati 0.6 yaitu variabel X3 dengan nilai cronbach's alpha sebesar 0.599. sehingga hanya variabel X3 yang reliabilitasnya rendah. Tetapi meskipun hanya 0.599, nilai cronbach's alpha variabel X3 masih dapat dikatakan dapat diandalkan karena sangat mendekati 0.6.

Dari dua pengujian reliabilitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel.

### Pengujian Hipotesis

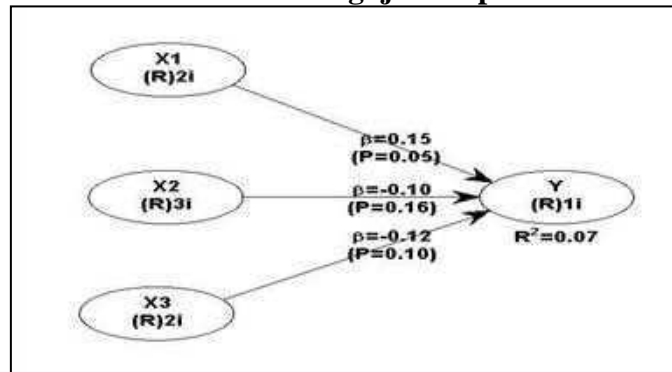
Adapun Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

- H1: Keyakinan diri berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi S1 Akuntansi FEB Untan.
- H2: Sikap Positif berpengaruh positif signifikan terhadap Prestasi Belajar mahasiswa Prodi S1 Akuntansi FEB Untan.

H3: Kemampuan Memanfaatkan Kelebihan berpengaruh positif signifikan terhadap Prestasi belajar mahasiswa Prodi S1 Akuntansi FEB Untan.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui pengujian model Penelitian dengan menggunakan Software Warp.PLS6.0, dengan hasil pengujian ditampilkan dalam gambar dan tabel dibawah ini:

**Gambar 4.1 Hasil Pengujian Hipotesis**



**Hasil Pengujian Hipotesis**

No	Hubungan Antar Variabel			Koefisien Jalur	p-value	Keterangan
	Variabel Penjelas	→	Variabel Respon			
1	X1 (Keyakinan Diri)	→	Y (Prestasi (IPK))	0,15	0,05	Highly Significant
2	X2 (Sikap Positif)	→	Y (Prestasi (IPK))	0,10	0,16	Weakly Significant
3	X3 (Memanfaatkan Kelebihan)	→	Y (Prestasi (IPK))	0,12	0,1	Weakly Significant

Hasil diatas menunjukkan bahwa Keyakinan diri berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi S1 Akuntansi FEB Untan sementara Sikap Positif dan Memanfaatkan Kelebihan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi S1 Akuntansi FEB Untan.

Berdasarkan hasil analisis diatas, diketahui bahwa keyakinan diri merupakan faktor yang dominan dalam menentukan prestasi belajar mahasiswa Prodi S1 Akuntansi FEB Untan. Kepercayaan diri merupakan faktor yang berasal dari dalam atau internal diri seseorang yang juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal.

## Penutup

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan dan hasil, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keyakinan diri berpengaruh positif signifikan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi FEB Untan, yang ditunjukkan dengan nilai p-value 0,05.
2. Sikap Positif memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa, yang ditunjukkan dengan nilai p-value 0.16.
3. Kemampuan memanfaatkan kelebihan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Prestasi belajar mahasiswa Prodi S1 Akuntansi FEB Untan.
4. Berdasarkan penjelasan diatas maka hanya Hipotesis 1 yang tidak ditolak, sedangkan hipotesis 2 dan 3 di tolak.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah pada pengayaan variable prestasi belajar. Variabel prestasi belajar dapat menggunakan indikator tidak hanya IPK tetapi juga dapat menggunakan nilai-nilai mata kuliah tertentu yang berkaitan langsung dengan Program Studi mahasiswa yang bersangkutan.

## Daftar Pustaka

- Adjani, S. & Adam H. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi. *Jurnal ilmiah mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya*, 1(1), 11-20.
- Azhar, Musarat, Sundus Nadeem, Faqiha Naz, Fozia Perveen & Ayesha Sameen, 2013. Impact Of Parental Education and Socio-Economic Status on Academic Achievements of University Students. *International Journal of Academic Research and Reflection* Vol. 1 No. 3.
- Bright, C., Lindsay, E., Lowe, D., Murray, S. & Liu, D. (2008). Factors that impact learning outcomes in both simulation and remote laboratories. In J. Luca & E. Weippl (Eds.). *Proceedings of world conference on educational multimedia, hypermedia and telecommunications 2008* (pp. 6251-6258). Cheesepeake, VA: AACE. Diunduh dari <http://www.editlib.org/p/29248>.
- Derajat, Zakiah, dkk., 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet. VI, Jakarta:, hal. 289-312.
- Diaz, A. L. 2003. Personal, Family, and Academic Factors Affecting Low Achievement in Secondary Schools. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology and Psychopedagogy*, 1(1), 43 – 66.
- Felder, R. M. 1993. Reaching the Second Tier: Learning and Teaching Styles in College Science Education. *Journal of College Science Teaching*, 23(5), 286 – 290.
- Flemming, N. (2 Januari 2012). *VARK: A guide to learning styles*. Diunduh dari <http://www.vark-learn.com/english/index.asp>.
- Harb, N., & El-Shaarawi, A. 2006. Factors Affecting Student Performance. Munich Personal RePEc Archive Paper No. 13621. Accessed on November 02, 2011 from <http://mpra.ub.uni-muenchen.de/13621/>
- Hendikawati, P. (2011). Analisis faktor yang mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa. *Jurnal matematika kreatif-inovatif*, 2(1), 27-35.
- Henson, Kenneth T., dan Eller, Ben F. 1999. *Educational Psychology for Effective Teaching*. California: Wadsworth Publishing Company.
- Kamsinah, 2008. Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi tentang Ragam dan Implementasinya. *Lentera Pendidikan*, Vol. 11 No. 1 JUNI 2008: 101-114.
- Klopp, E., Stark, R., Kopp, V. & Fischer, M. R. (2013). Psychological factors affecting medical student's learning with erroneous worked examples. *Journal of education and learning*, 2(1), 158-170.
- Lim, D. H. & Morris, M. L. (2009). Learner and instructional factors influencing learning outcomes within a blended learning environment. *Educational technology and society*, 12(4), 282-293.

- Maria & Risnawaty, R. (2013, July). *The correlation between resiliency and learning outcomes*. Paper presented at the 71th Annual Convention of International Council of Psychologists, Jakarta, INA.
- Mayer, R. E. (2003). Memory and information processes. *Handbook of psychology* (Irving B. Weiner, editor). New Jersey, NJ: John Wiley and Sons.
- Memon, G.R. Joubish, M.F. & Khurram, M.A. 2010. Impact of Parental Socio-Economic Status on Student's Educational Achievements and Secondary Schools of District Malir, Karachi.
- Mlambo, Victor. 2011. An Analysis Of Some Factors Affecting Student Academic Performance In An Introductory Biochemistry Course At The University Of The West Indies. *Caribbean Teaching Scholar* Vol. 1, No. 2, November 2011, 79–92
- Omrod, J. E. 2008. *Educational Psychology: Developing Learners*. Sixth Edition. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education
- Pashler, H., McDaniel, M., Rohrer, D., & Bjork, R. 2008. Learning Styles: Concepts and Evidence. *Psychological Science in the Public Interest*, 9(3), 106 – 119.
- Qudsyi, Hazhira, Lya Indriaty, Yulia Herawaty, Saifullah, Ilham Khaliq, Jaka Setiawan. 2011. Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA. *Proyeksi*, Vol. 6 (2) , 34-49.
- Reid, J.M. 1995. *Learning Styles in the ESL/EFL Classroom*. Boston: Heinle & Heinle
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology* (5th ed.). Boston, MA: McGraw-Hill.
- Schunk, D. H. & Zimmerman, B. J. (2003). Self-regulation and learning. *Handbook of psychology* (Irving B. Weiner, editor). New Jersey, NJ: John Wiley and Sons.
- Sullivan, B. F. & Thomas, S. L. (2007). Documenting student learning outcomes through a research-intensive senior capstone experience: Bringing the data together to demonstrate progress. *North American journal of psycholog*, 9(2), 321–329.
- Tobias, C. U. (1996). *Cara mereka belajar* (Yohanan Kwee Han Tiong, penerj.). Jakarta: Harvest Publication House.